



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Februari 2017

Halaman: 13

► **ANGKUTAN TRADISIONAL**

Andong Kian Terusir

GEDONGTENGEN- Sejumlah kusir andong dan tukang becak berharap penataan sisi barat kawasan Malioboro ke depan dapat mempertahankan keberadaannya sekaligus meningkatkan jumlah pengguna angkutan tradisional.

Pemerintah daerah harus mengarahkan desain penataan dengan membuat keberadaan andong tidak terusir dari Malioboro.

Kawasan Malioboro memang menjadi salah satu zonasi kendaraan tidak bermotor.

Selain itu, kata dia, jika ditata, menjadi tidak semrawut karena masih ada beberapa kendaraan yang kadang nekat melintas di jalur lambat tersebut.

"Artinya ditata, wisatawan ramai, dan peminat andong menjadi semakin meningkat, itu harapan kami. Saat ini warna juga mulai diseragamkan, ada kuning, hijau," ujarnya.

Selain itu, Penda DIY diharapkan dapat menjalin komunikasi intensif dengan para kusir dalam kaitan penataan. Terutama saat proses pengerjaan proyek yang akan berlangsung di sisi barat pada 2018. Karena beroperasinya Andong menjadi tulang punggung penghasilan keluarga, Joko ingin saat pengerjaan proyek tidak semuanya andong diberhentikan beroperasi. "Mungkin bisa dikerjakan sebelah selatan, lalu kami diperbolehkan mangkal di utara dan seterusnya. Kalau diberhentikan semua jelas tidak bisa, ini tempat kami mencari penghidupan," kata dia lagi.

Trisno Utomo, 60, pengemudi becak asal Desa Pandak, Kecamatan Pandak, Bantul mengatakan hal yang sama. Penataan tidak menjadi masalah, asal keberadaan becak tradisional tetap diperbolehkan mangkal di kawasan Malioboro. Pria yang sejak 1978 menjadi tukang becak ini mengatakan, dengan mangkal di Malioboro, ia bisa menghidupi anggota keluarganya. Jika pemerintah

memfasilitasi penataan khusus desain becak yang lebih bagus pun ia tak mempersoalkannya.

Komunikasi
Kabid Cipta Karya Dinas PUP-ESDM DIY Muhammad Mansur memastikan penataan sisi barat Malioboro akan dilakukan pada 2018. Sebelum melakukan penataan tentu akan berkomunikasi dengan pihak di sekitar Malioboro tak terkecuali becak dan andong. Secara umum jika kawasan Malioboro telah selesai ditata, jalur semi pedestrian itu hanya bisa dilalui non kendaraan bermotor dan kendaraan *emergency*, layanan publik maupun kendaraan berkaitan dengan pemerintahan.

"Tetapi untuk rekayasa lalu lintasnya itu di [dinas] perhubungan, apakah [becak dan andong] masih di sana, daya dukung dan daya tampung berapa, kalau dipindah dikemanakan itu [dinas] perhubungan," ungkapnya.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perhubungan DIY Gatot Saptadi menyatakan, pihaknya saat ini masih dalam tahap mengevaluasi perencanaan zonasi sebagai tempat becak dan andong melakukan aktivitas. Tetapi, gambaran umumnya, kawasan Malioboro memang menjadi salah satu zonasi kendaraan tidak bermotor (KTB) meski tidak menutup kemungkinan ada di tempat lain. Apalagi saat ini sudah ada Perda DIY No.5/2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong, yang esensinya menyelamatkan angkutan tradisional. Sehingga kedua moda itu akan diarahkan sebagai daya dukung wisata untuk perjalanan jarak pendek.

Beberapa hal yang akan dipertimbangkan dalam penataan becak dan andong itu antara lain, membuat desain mereka yang berciri khas Jogja, bentuk lebih manusiawi dan ramah lingkungan.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005